

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Persepsi Orang Tua Tentang Penggunaan *gadget* Pada Anak Usia Prasekolah Di Raudatul Atfal Mamba'ul Ulum Sukolilo Wajak Kab. Malang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18-21 April 2022 di Raudatul Atfal Mamba'ul Ulum Sukolilo Wajak dengan jumlah responden 40 orang tua. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk mengetahui Gambaran Persepsi Orang Tua Tentang Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudatul Atfal Mamba'ul Ulum yang beralamat di Jl. Napel, Dusun Napel, Sukolilo, Kec. Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65173. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1977 dengan luas tanah 144 m² dan terletak pada area pemukiman warga, Raudatul Atfal Mamba'ul Ulum yang dikepalai oleh Ibu Miftahul Khoiriyah.S.Pd dengan jumlah murid pada tahun 2021/2022 sejumlah 67 siswa.

Raudatul Atfal (RA) sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun di bawah pembinaan Kementerian Agama. Semua kegiatan

pembelajaran di Raudatul Atfal Mamba'ul Ulum Sukolilo diselenggarakan di dalam ruang-ruang kelas dan diluar kelas. Setiap hari kamis dilakukan kegiatan jalan-jalan dan membawa bekal agar siswa tidak jenuh hanya belajar di dalam ruangan dan pada hari jum'at dilakukan shalat dhuha berjama'ah di mushola terdekat sekolah. Ruang kelas didesain secara baik dengan kebutuhan siswa sehingga siswa merasa nyaman dan mudah menerima pelajaran yang diajarkan.

Karakteristik orang tua siswa di Raudatul Atfal Mamba'ul Ulum Sukolilo sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga selalu memantau perkembangan sekolah serta kegiatan yang dilakukan oleh anak.

4.1.2 Data Umum

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang tua di Raudatul Atfal Mamba'ul Ulum Sukolilo Wajak Kab. Malang sebanyak 40 orang tua. Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai status sebagai, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan jumlah anak responden.

Tabel 4.1 Data Umum Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	%
1	Status Sebagai		
	Ayah	7	17.5
	Ibu	33	82.5
	Total	40	100
2	Usia		
	20-25 tahun	6	15
	26-30 tahun	12	30
	> 30 tahun	22	55
	Total	40	100

3	Tingkat Pendidikan		
	SD	7	17.5
	SMP	14	35
	SMA	19	47.5
	Total	40	100
4	Pekerjaan		
	Swasta	10	25
	IRT	22	55
	Buruh/Tani	8	20
	Total	40	100
5	Penghasilan		
	Rp 100.000-Rp 500.000	2	5
	Rp 500.000-Rp 1000.000	29	72.5
	> Rp 1000.000	9	22.5
	Total	40	100
6	Jumlah Anak		
	1-2 Anak	30	75
	3-4 Anak	10	25
	Total	40	100

Sumber: Data Primer, April 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan data status responden bahwa hampir seluruhnya sebanyak 33 responden (82,5%) didominasi oleh responden ibu, pada data usia sebagian besar sebanyak 22 responden (55%) berusia >30 tahun dan sebagian kecil sebanyak 6 responden (15%) berusia 20-25 tahun, pada data pendidikan hampir setengahnya sebanyak 19 responden (47,5%) berpendidikan SMA dan sebagian kecil sebanyak 7 responden (17,5%) berpendidikan SD, pada data pekerjaan sebagian besar sebanyak 22 responden (55%) yaitu IRT dan sebagian kecil sebanyak 8 responden (20%) bekerja sebagai buruh/tani, pada data penghasilan responden sebagian besar sebanyak 29 responden (72,5%) yaitu berpenghasilan Rp.500.000-Rp.1000.000 dan sebagian kecil sebanyak 2

responden (5%) berpenghasilan Rp.100.000-Rp.500.000. Pada data jumlah anak responden sebagian besar sebanyak 30 responden (75%) mempunyai 1-2 anak.

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah di Raudatul Atfal Mamba'ul Ulum Sukolilo Wajak Kab. Malang.

Tabel 4.2 Data Khusus

No	Persepsi Orang Tua	F	%
1	Sangat Positif	0	0
2	Positif	25	62.5
3	Negatif	15	37.5
4	Sangat Negatif	0	0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer, April 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah diperoleh data sebagian besar sebanyak 25 responden (62,5%) memiliki persepsi positif.

4.1.4 Data Tabulasi Silang

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Persepsi Orang Tua					
	Positif		Negatif		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Status Sebagai						
Ayah	5	12.5	2	5	7	17,5
Ibu	20	50	13	32,5	33	82,5
Total	25	62,5	15	37,5	40	100

Usia						
20-25 tahun	5	12.5	1	2.5	6	15
26-30 tahun	6	15	6	15	12	30
>30 tahun	14	35	8	20	22	55
Total	25	62,5	15	37,5	40	100
Tingkat Pendidikan						
SD	5	12,5	2	5	7	17,5
SMP	7	17,5	7	17,5	14	35
SMA	13	32,5	6	15	19	47,5
Total	25	62,5	15	37,5	40	100
Pekerjaan						
Swasta	8	20	2	5	10	25
IRT	14	35	8	20	22	55
Buruh/Tani	3	7.5	5	12.5	8	20
Total	25	62,5	15	37,5	40	100
Penghasilan						
Rp.100.000-Rp.500.000	0	0	4	10	4	10
Rp.500.000-Rp.1000.000	18	45	10	25	28	70
> Rp.1000.0000	7	17.5	1	2.5	8	20
Total	25	62,5	15	37,5	40	100
Jumlah Anak						
1-2 Anak	17	42.5	13	32.5	30	75
3-4 Anak	8	20	2	5	10	25
Total	25	62,5	15	37,5	40	100

Sumber: Data Primer, April 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan gambaran karakteristik responden yaitu sebagian besar didominasi oleh responden ibu sebanyak 33 responden, setengahnya 20 responden (50%) memiliki persepsi positif, hampir setengahnya 13 responden (32,5%) memiliki persepsi negatif. Berdasarkan usia sebagian besar berusia >30 tahun sebanyak 22 responden, hampir setengahnya 14 responden (35%) memiliki persepsi positif, sebagian kecil 8

responden (20%) memiliki persepsi negatif. Berdasarkan pendidikan hampir setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 19 responden, hampir setengahnya 13 responden (32,5%) memiliki persepsi positif, sebagian kecil 6 responden (15%) memiliki persepsi negatif. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar sebagai IRT sebanyak 22 responden, hampir setengahnya 14 responden (35%) memiliki persepsi positif, sebagian kecil 8 responden (20%) memiliki persepsi negatif. Berdasarkan penghasilan responden sebagian besar berpenghasilan Rp500.000-Rp1000.000 sebanyak 28 responden, hampir setengahnya 18 responden (45%) memiliki persepsi positif, sebagian kecil 10 responden (25%) memiliki persepsi negatif. Berdasarkan jumlah anak responden sebagian besar memiliki 1-2 anak sebanyak 30 responden, hampir setengahnya 17 responden (42,5%) memiliki persepsi positif, hampir setengahnya 13 orang (32,5%) memiliki persepsi negatif.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan bahwa persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah diperoleh data sebagian besar sebanyak 25 responden (62,5%) memiliki persepsi positif. Persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan (Irwanto dalam susca 2011). Sedangkan hampir setengahnya sebanyak 15 responden (37,5%) memiliki persepsi negatif. Persepsi negatif adalah persepsi

yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan (Irwanto dalam susca 2011). Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah di Raudatul Atfal Mamba'ul Ulum Sukolilo Wajak Kab. Malang sebagian besar adalah memiliki persepsi positif.

Banyaknya responden yang memiliki persepsi positif dikarenakan anggapan orang tua bahwa teknologi tersebut adalah teknologi masa depan yang nantinya akan digunakan dalam kehidupan anak, misalnya dalam bersekolah dan lain sebagainya (Stephane, Rosanna & Monica, 2018).

Menurut (Walgito, 2010) Faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan. Pada persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* pada anak prasekolah di Raudatul Atfal Mamba'ul Ulum Sukolilo Wajak yang dapat mempengaruhi antara lain usia, pendidikan, pekerjaan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini pada tabel 4.3 adalah faktor usia didapatkan bahwa yaitu hampir setengahnya sebanyak 14 responden (35%) berusia > 30 tahun memiliki persepsi positif. Usia merupakan faktor personal dalam diri orang tua sesuai dengan pendapat (Arriandi, 2014) bahwa faktor personal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. pada tahap usia ini individu telah mencapai puncak dari segala perkembangan segala kemampuannya, individu telah mencapai tingkatan dimana

pengetahuannya cukup luas, kecakapannya cukup banyak, sehingga persepsi yang dihasilkan positif dan lebih baik. Peneliti berasumsi dengan usia yang matang maka orang tua akan cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang *gadget*, baik kegunaan, dampak positif maupun dampak negatifnya.

Pada tingkat pendidikan orang tua. Yaitu hampir setengahnya sebanyak 13 responden (32,5%) berpendidikan SMA. Pendidikan yang pernah dijalani oleh orang tua dapat menentukan baik atau tidaknya persepsi atau pandangan terhadap suatu hal. Orang tua yang menempuh jenjang pendidikan tinggi akan cenderung memiliki persepsi positif daripada orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan semakin banyak pula ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh. Sehingga cenderung orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki pemikiran yang lebih luas dan maju terhadap suatu hal (Nurkaromah, Yanzi dan Pitoewas 2018). Peneliti berasumsi orang tua yang memiliki pendidikan tinggi memiliki pandangan yang lebih luas termasuk dalam hal perkembangan teknologi terutama *gadget* sehingga orang tua menganggap *gadget* adalah suatu perkembangan teknologi yang bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Faktor pekerjaan didapatkan bahwa yaitu hampir setengahnya sebanyak 14 responden (35%) Ibu rumah tangga memiliki persepsi positif. Karakteristik ibu rumah tangga cenderung memiliki persepsi positif dikarenakan responden memiliki waktu yang cukup untuk memberi perhatian pada anak termasuk dalam hal pengawasan orang tua terhadap penggunaan

gadget pada anak (Adhtiya, 2021). Peneliti berasumsi bahwa dari data pekerjaan diatas lebih banyak sebagai ibu rumah tangga karena ibu lebih bisa fokus untuk mengurus serta mendampingi anak dalam kegiatan sehari – hari termasuk dalam hal penggunaan *gadget*.

Selain dari faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan ada faktor lain yang mempengaruhi persepsi pada penelitian ini yaitu faktor status orang tua, penghasilan dan jumlah anak. Hal ini didukung dengan data status responden menunjukkan bahwa setengahnya sebanyak 20 responden (50%) responden ibu memiliki persepsi positif. Sesuai pendapat (Kurnia, 2017) mengatakan orang tua terutama ibu sebagai bagian terdekat anak ibu lebih konsisten sebagai pengambil keputusan utama yang berkaitan dengan anak. Dengan lebih dekatnya ibu dengan anak peran ibu lebih banyak ke anak sehingga ibu lebih memiliki persepsi positif tentang penggunaan *gadget* pada anak. Peneliti berasumsi bahwa dari data status responden diatas didapatkan lebih banyak responden ibu dikarenakan ibu yang lebih dekat dan mengerti tentang perkembangan juga kegiatan anak.

Pada faktor penghasilan didapatkan bahwa yaitu hampir setengahnya sebanyak 18 responden (45%) berpenghasilan Rp500.000 - Rp1000.000 memiliki persepsi positif. Menurut (Mulyana, 2002) menyebutkan bahwa tingkat pendapatan (ekonomi) mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu realitas. Semakin besar perbedaan pendapatan antara dua orang, maka semakin besar pula perbedaan persepsi seseorang terhadap realitas. tingkat penghasilan atau pendapatan seseorang merupakan faktor internal yang

mempengaruhi atensi seseorang. Perbedaan pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat persepsinya terhadap objek. Peneliti berasumsi bahwa dari data faktor penghasilan diatas orang tua sudah mampu untuk memfasilitasi anak dalam hal penggunaan *gadget* sehingga persepsi orang tua tentang penggunaan gadget menjadi positif.

Dan pada faktor jumlah anak menunjukkan bahwa yaitu hampir setengahnya sebanyak 17 responden (42,5%) jumlah 1-2 anak memiliki persepsi positif. Menurut (Duch H, Fisher E. M, Ensari I, Harrington, 2013) menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki lebih dari satu anak tampaknya menjadi faktor prediktif untuk memungkinkan anak-anak menggunakan *gadget*, mungkin karena penggunaan meningkat seiring pertumbuhan anak dan juga karena orang tua memiliki lebih dari satu anak menyiratkan kebutuhan untuk membantu dalam menjaga anak. Sehingga orang tua menganggap penggunaan gadget adalah hal yang positif bagi anak selama tidak berlebihan. Peneliti berasumsi bahwa dari data jumlah anak diatas orang tua lebih memandang gadget sebagai hal yang positif karena gadget dapat membantu dalam hal pengasuhan sehari – hari orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan bahwa persepsi orang tua tentang penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah diperoleh data hampir setengahnya sebanyak 15 responden (37,5%) memiliki persepsi negatif. Penyebab persepsi negatif orang tua tentang penggunaan gadget pada anak yaitu bahwa *gadget* dianggap lebih banyak memberikan dampak negatif daripada dampak positif. Hal ini dikarenakan banyaknya konten yang

dapat dengan mudah dibuka oleh anak, adapun konten yang dapat dilihat oleh anak ialah film kartun, game, youtube, musik, sosial media dan sinetron/FTV (Simamora, 2016). Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi persepsi negatif orang tua tentang penggunaan *gadget* pada anak yaitu faktor pendidikan orang tua.

Dari tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian kecil yaitu sebanyak 7 responden (17,5 %) berpendidikan SMP memiliki persepsi negatif. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dalam menerima atau memahami ketika menerima suatu informasi (potter dan perry, 2010) mengatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi berdampak pada peningkatan kemampuan orang tua dalam pengasuhan anak salah satunya tentang penggunaan media elektronik atau informasi kepada anak, namun sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua rendah maka kemampuan orang tua dalam pengasuhan anak menjadi lemah tingkat pendidikan yang rendah juga akan menghambat perkembangan sikap orang tua terhadap penerimaan, informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan orang tua yang rendah membuat pengetahuan yang diketahui juga terbatas sehingga orang tua tidak mudah menerima perkembangan teknologi membuat persepsi orang tua negatif tentang penggunaan *gadget* pada anak. Sehingga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua siswa di Raudataul Atfal Mamba'ul Ulum Sukolilo Wajak Kab. Malang sebagian besar menerima serta memperbolehkan

anaknya untuk menggunakan gadget dan hampir setengahnya menolak serta tidak memperbolehkan anaknya untuk menggunakan gadget.

